

Capital Intensity dan Inventory Intensity Sebagai Determinan Terhadap Agresivitas Pajak Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Reza Novarizal¹ Indawati²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia^{1,2}

Email: rezanovarizal21@gmail.com¹ dosen02151@unpam.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap tingkat agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai moderator. Sampel penelitian ini terdiri dari 35 perusahaan sektor *consumer non-cyclical* terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diolah menggunakan *software* Eviews 12. *Effective Tax Rate (ETR)* digunakan untuk mengukur agresivitas pajak, dan nilai total aset digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan *capital intensity* dan *inventory intensity* secara simultan dapat memengaruhi tingkat agresivitas pajak, *capital intensity* dan *inventory intensity* secara parsial dapat memengaruhi tingkat agresivitas pajak, ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak, dan ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak.

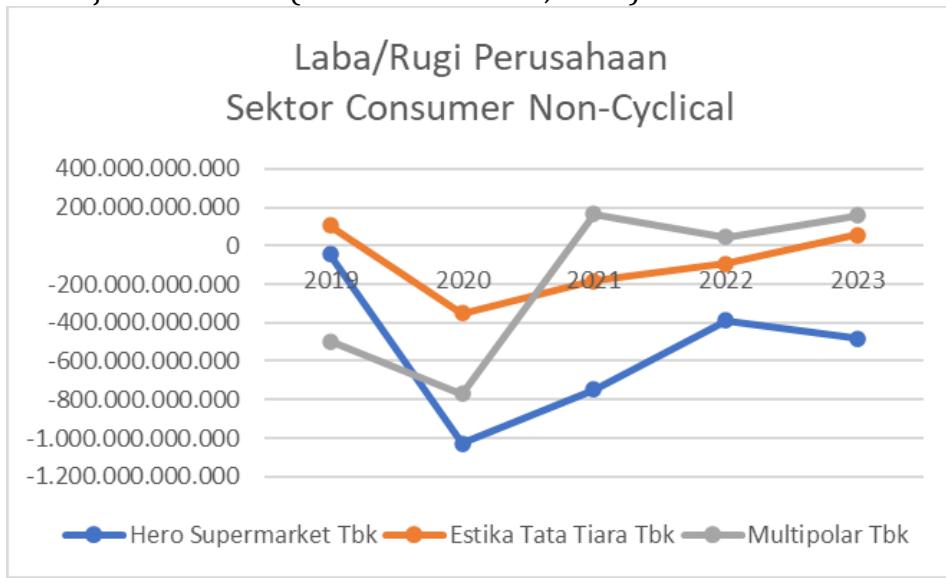
Kata Kunci: *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perusahaan melihat pajak sebagai beban yang akan mengurangi pendapatannya. Manajemen diasumsikan akan mencoba untuk meminimalisir kewajiban perpajakannya melalui penerapan strategi perpajakan, baik dengan cara-cara yang legal (Penghindaran Pajak), maupun ilegal (Penggelapan Pajak). Upaya-upaya perihal meminimalisir kewajiban pajak perusahaan ini disebut juga dengan agresivitas pajak. Agresivitas pajak juga bisa diartikan sebagai strategi yang dijalankan manajemen untuk meminimalisir kewajiban perpajakan untuk kepentingan manajemen sendiri (Efrinal & Chandra, 2020).



Gambar 1. Laba Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical

Selama periode 2019-2023, beberapa perusahaan sektor *consumer non-cyclical* mengalami fluktuasi laba yang cukup signifikan, dengan PT Hero Supermarket, PT Multipolar, dan PT Estika Tata Tiara sebagai contoh. PT Hero Supermarket Tbk mencatatkan kerugian sekitar Rp 43,124,000,000 pada tahun 2019, tahun 2020 kerugian meningkat secara signifikan hingga menyentuh angka Rp 1,027,133,000,000, pada tahun 2021 PT Hero Supermarket Tbk mulai pulih dengan kerugian berkurang dan menyentuh angka Rp 746,485,000,000 dan terus pulih pada tahun 2022 dan 2023 dengan kerugian sekitar Rp 388,775,000,000 pada tahun 2022 dan Rp 480,926,000,000 pada tahun 2023. PT Estika Tata Tiara Tbk mencatatkan laba sekitar Rp 105,954,707,887 pada tahun 2019, tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian signifikan sekitar Rp 350,736,124,757, kondisi keuangan perusahaan membaik pada tahun 2021, kerugian berkurang dan menyentuh angka Rp 181,441,958,103, dan terus membaik dengan nilai kerugian sekitar Rp 93,687,239,182 pada tahun 2022, hingga mencatatkan laba sekitar Rp 57,071,026,905 di tahun 2023. Kemudian PT Multipolar Tbk mencatatkan kerugian sekitar Rp 499,001,000,000 pada tahun 2019, tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian yang meningkat secara signifikan menjadi Rp 769,027,000,000, pada tahun 2021 kondisi keuangan PT Multipolar Tbk membaik dan mencatatkan laba sekitar Rp 164,267,000,000. Tetapi di tahun 2022 perusahaan mengalami penurunan laba yang cukup signifikan hingga menyentuh angka Rp 45,773,000,000 dan kembali mengalami pertumbuhan laba di tahun 2023 dengan laba tercatat sekitar Rp 156,625,000,000.

Dalam situasi keuangan yang merugi dan tidak stabil, umumnya perusahaan tidak memiliki kewajiban perpajakan, karena tidak adanya dasar pengenaan pajak yaitu laba operasional perusahaan. Tetapi, dalam kondisi keuangan perusahaan yang fluktuatif, perlu dianalisis penyebab kerugian yang dialami oleh perusahaan. Karena adanya kemungkinan penerapan strategi pajak agresif yang dilaksanakan oleh perusahaan hingga menimbulkan pengakuan beban yang berlebihan. Oleh karena itu perlu diteliti lebih lanjut penyebab terjadinya kerugian secara konsisten, apakah dikarenakan penurunan pendapatan dari kegiatan operasional, ataukah mencerminkan penerapan strategi perpajakan agresif yang dijalankan perusahaan guna meminimalisir beban pajaknya. Beberapa penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak telah dilakukan sebelumnya, tetapi masih memperlihatkan hasil yang beragam. Penelitian sebelumnya oleh Sari & Indrawan (2022) dan Fadila & Anggraini (2024) memperlihatkan adanya dampak *capital intensity* terhadap tingkat agresivitas pajak. Sebaliknya, *capital intensity* tidak memperlihatkan pengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak berdasarkan studi yang dilakukan (Zoobar & Miftah, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Yahya et al. (2022) menunjukkan hasil bahwasanya *inventory intensity* berdampak terhadap tingkat agresivitas pajak. Hasil tersebut memperlihatkan hasil yang berbeda dari penelitian yang dilaksanakan Syafrizal & Sugiyanto (2022) yang memperlihatkan hasil bahwasanya *inventory intensity* tidak bisa mempengaruhi tingkat agresivitas pajak. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amiah (2022) memperlihatkan hasil bahwasanya ukuran perusahaan menguatkan pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris apakah *capital intensity* dan *inventory intensity* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, serta apakah ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak. Fokus dari penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sektor *consumer non-cyclical* dipilih karena dianggap cukup bergantung pada pemanfaatan aset tetap dan manajemen persediaan dalam operasionalnya sehingga membuka celah untuk penerapan strategi pajak agresif.

Teori Agensi

Jansen dan Meckling pada tahun 1976 mengungkapkan sebuah teori yang dikenal sebagai teori agensi, teori agensi menggambarkan hubungan kontrak antara pemilik perusahaan sebagai *principal* dan manajemen perusahaan sebagai *agent*, dimana pihak pemilik mendelegasikan tugas dan kewenangan kepada manajemen. Teori agensi mengimplikasikan adanya perbedaan kepentingan antara pihak pemilik dan manajemen yang menimbulkan konflik hubungan. Dalam teori agensi juga diasumsikan bahwa pihak manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan masing-masing tanpa adanya pengawasan langsung dari pihak pemilik (Antwi, 2021).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak dapat dikatakan sebagai tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan baik dengan cara yang tergolong legal maupun ilegal. Agresivitas pajak terdiri atas transaksi-transaksi yang dilakukan dengan tujuan sebagai pengurang beban pajak perusahaan. Tindakan agresif terhadap pajak dapat dilakukan oleh perusahaan dikarenakan adanya *grey area* pada peraturan perpajakan. Dimana *grey area* ini dimanfaatkan sebagai *loophole* oleh perusahaan dalam meminimalisir beban pajaknya. Perusahaan dengan *governance* yang baik serta melakukan pelaporan secara transparan dan baik akan mampu mengurangi tingkat agresivitas pajak (Herlinda & Rahmawati, 2021).

Capital Intensity

Capital intensity adalah kegiatan perusahaan untuk berinvestasi pada aset tetap. Investasi pada aset tetap mencakup pembelian mesin, bangunan, dan peralatan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Investasi pada aset tetap dinilai penting karena dapat meningkatkan kapasitas produksi, efisiensi operasional, dan daya saing perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba. Proporsi aset tetap perusahaan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan beban depresiasi yang timbul atas kepemilikan aset (Santini & Indrayani, 2020).

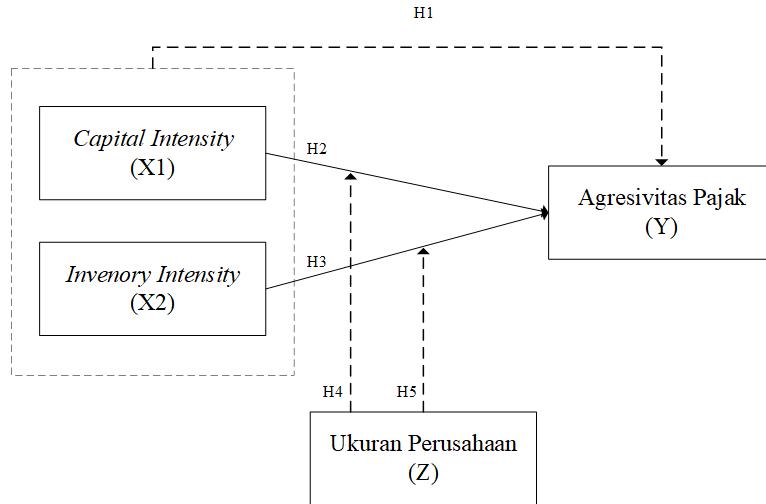
Inventory Intensity

Inventory intensity adalah kegiatan perusahaan untuk berinvestasi pada persediaan. Persediaan adalah salah satu bentuk aset lancar yang digunakan dan disimpan oleh perusahaan untuk memproduksi barang yang kemudian akan dijual. Perusahaan yang memiliki tingkat intensitas persediaan yang tinggi akan menanggung biaya untuk memelihara dan menyimpan perusahaannya. Hal ini kemudian akan menurunkan laba perusahaan dan meningkatkan tingkat agresivitas pajak perusahaan (Nurdiana et al., 2020).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kategori kecil, menengah, dan besar. Salah satu cara yang umum digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan adalah melalui nilai total aset perusahaan. Total aset mencakup seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk aset tetap seperti properti dan peralatan, serta aset lancar seperti persediaan dan piutang. Perusahaan dengan nilai total aset yang besar biasanya dikategorikan sebagai perusahaan besar sering kali memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya, baik sumber daya finansial maupun non-finansial (Khoirunnisa & Asih, 2021).

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Secara Simultan Terhadap Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak dapat didefinisikan sebagai tindakan manajer untuk mengurangi kewajiban perpajakan demi kepentingan manajemen sendiri (Efrinal & Chandra, 2020). *Capital intensity* menunjukkan banyaknya harta perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Semakin besar investasi yang dilakukan dalam bentuk aset tetap, maka akan semakin besar biaya depresiasi yang akan ditanggung oleh perusahaan yang dapat menurunkan laba dan pada akhirnya menurunkan kewajiban perpajakan perusahaan (Anggriantari & Purwantini, 2020). *Inventory intensity* merupakan kapasitas kemampuan perusahaan dalam menyimpan persediaan miliknya. Semakin besar jumlah persediaan akan berpengaruh terhadap beban yang ditanggung perusahaan, dan akan menurunkan kewajiban perpajakan perusahaan (Rahayu et al., 2023). H1: Diduga *capital intensity* dan *inventory intensity* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan dapat menerapkan beberapa strategi untuk menurunkan kewajiban perpajakannya, salah satunya adalah dengan cara berinvestasi pada aset tetap dan meningkatkan rasio *capital intensity*. *Capital intensity* adalah kegiatan perusahaan untuk berinvestasi pada aset tetap untuk meningkatkan kegiatan produksi. Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi pada aset tetap akan menanggung kenaikan beban depresiasi atas aset tetap yang diinvestasikan. Semakin besar nilai yang diinvestasikan pada aset tetap, maka akan semakin besar beban depresiasi yang harus ditanggung perusahaan. Hal ini yang pada akhirnya akan mengurangi kewajiban perpajakan perusahaan (Santini & Indrayani, 2020). Dalam teori agensi, pihak manajemen perusahaan sebagai agen memiliki kewenangan untuk mengelola dana dan menentukan kebijakan investasi perusahaan, termasuk investasi dalam bentuk aset tetap yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk depresiasi yang dapat digunakan untuk mengurangi kewajiban pajak. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki rasio *capital intensity* yang tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak (Sinaga & Malau, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sinaga & Malau (2021), yang menunjukkan hasil bahwa *capital intensity*

memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak. H2: Diduga *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Persediaan adalah material yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipasarkan pada operasional normal perusahaan. Keputusan perusahaan untuk berinvestasi pada persediaan akan menimbulkan biaya penyimpanan yang harus ditanggung oleh perusahaan. Biaya penyimpanan yang timbul, harus dikeluarkan dari nilai persediaan dan diakui sebagai beban, sehingga akan menurunkan laba perusahaan yang menyebabkan kewajiban perpajakan perusahaan juga akan semakin rendah (Efrinal & Chandra, 2020). Dalam teori agensi, manajemen akan berusaha melakukan manajemen pajak untuk mengurangi kewajiban perpajakannya dengan memaksimalkan biaya tambahan yang timbul bagi perusahaan untuk menyimpan dan memelihara persediaan serta biaya yang timbul akibat kerusakan persediaan (Yahya et al., 2022). Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriana & Pratiwi (2023) yang menunjukkan hasil bahwa *inventory intensity* memiliki pengaruh terhadap kegiatan agresivitas pajak. H3: Diduga *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan adalah sebuah pengukuran seberapa banyak perusahaan dikenal atas investasinya pada berbagai perusahaan lain. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dan kestabilan sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan nilai total aset yang besar biasanya dikategorikan sebagai perusahaan besar, sering kali memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya, baik sumber daya finansial maupun non-finansial (Herlinda & Rahmawati, 2021). *Capital intensity* adalah kegiatan perusahaan untuk berinvestasi pada aset tetap. Investasi pada aset tetap mencakup pembelian mesin, bangunan, dan peralatan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Proporsi aset tetap perusahaan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan beban depreiasi yang timbul atas kepemilikan aset (Santini & Indrayani, 2020). Ukuran perusahaan yang besar biasanya menunjukkan kepemilikan aset tetap yang signifikan, yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi beban pajak. Dalam teori agensi, investasi dengan nilai besar dalam aset tetap dan ukuran perusahaan yang besar dapat mempengaruhi dinamika antara *agent* dan *principal*, dimana manajemen memiliki insentif untuk bertindak sesuai dengan kepentingan jangka pendeknya sendiri dengan memanfaatkan aset yang dapat dikelola. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amiah (2022) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. H4: Diduga ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Inventory intensity adalah rasio besaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk persediaan. Keputusan perusahaan untuk berinvestasi pada persediaan akan menimbulkan biaya tambahan yang harus ditanggung oleh perusahaan. Biaya tambahan yang timbul harus dikeluarkan dari nilai persediaan dan diakui sebagai beban, sehingga akan menurunkan laba bersih perusahaan yang pada akhirnya juga akan menurunkan kewajiban

perpajakan perusahaan (Efrinal & Chandra, 2020). Mengetahui ukuran perusahaan dapat membantu dalam mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki dorongan untuk menerapkan manajemen pajak. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat berperan sebagai faktor pengendali dalam menilai motivasi perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait strategi manajemen pajak (Mariani & Suryani, 2021). Berdasarkan teori agensi, manajer cenderung akan melakukan keputusan investasi yang tidak selalu selaras dengan kepentingan principal dan lebih untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zalzabilla & Marpaung (2024) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak. H5: Diduga ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Fokus penelitian pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditetapkan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* Eviews 12. Adapun penetapan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023
2. Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian pada tahun 2019 – 2023.
3. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang memiliki laba positif selama periode penelitian pada tahun 2019 – 2023.
4. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
5. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang menyediakan laporan keuangan berisi informasi lengkap terkait semua variabel yang diteliti pada periode penelitian 2019-2023.

Operasional Variabel Penelitian

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak diukur dengan membandingkan beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajaknya (Febriana & Pratiwi, 2023). Agresivitas pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *proxy Effective Tax Rate* dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Capital Intensity

Capital intensity adalah rasio aktivitas investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap yang menunjukkan perbandingan aset tetap yang dimiliki perusahaan terhadap total asetnya (Agustina & Hakim, 2021). *Capital intensity* dalam penelitian ini ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Inventory Intensity

Inventory intensity adalah rasio aktivitas investasi perusahaan dalam bentuk persediaan yang menunjukkan perbandingan persediaan yang dimiliki terhadap total asetnya (Yahya et al., 2022). *Inventory intensity* dalam penelitian ini ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$Inventory Intensity = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kategori kecil, menengah, dan besar. Salah satu cara yang umum digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan adalah melalui nilai total aset perusahaan (Prabowo & Sahlan, 2021). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = LN (Total Aset)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan kriteria *sampling* yang ditentukan, didapatkan 35 perusahaan yang memenuhi syarat menjadi sampel penelitian ini, dengan kurun waktu penelitian 5 tahun, yaitu dari tahun 2019 – 2023. Dibawah ini disajikan tabel tahapan seleksi sampel penelitian berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Tabel 1. Tahapan Penentuan Sampel

No	Kriteria <i>Purposive Sampling</i> Populasi	Total
1	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023	130
2	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian pada tahun 2019 – 2023.	(52)
3	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang memiliki laba positif selama periode penelitian pada tahun 2019 – 2023.	(3)
4	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.	(37)
5	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang menyediakan laporan keuangan berisi informasi lengkap terkait semua variabel yang diteliti pada periode penelitian 2019-2023.	(2)
Jumlah Sampel		35
Jumlah Data Observasi (35 Sampel x 5 Tahun)		175

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ETR	CI	II	SIZE
Mean	0.250229	0.311600	0.190229	29.65280
Median	0.230000	0.310000	0.160000	29.65000
Maximum	0.920000	0.800000	0.630000	32.86000
Minimum	0.030000	0.010000	0.020000	27.23000
Std. Dev.	0.105373	0.162607	0.119650	1.464121
Skewness	3.979483	0.363543	1.045157	0.214757
Kurtosis	21.71857	3.058762	3.968790	2.039399
Jarque-Bera	3016.782	3.879939	38.70395	8.073611
Probability	0.000000	0.143708	0.000000	0.017654
Sum	43.79000	54.53000	33.29000	5189.240
Sum Sq. Dev.	1.931991	4.600752	2.490991	372.9949
Observations	175	175	175	175

Tabel 2 memperlihatkan hasil dari analisis statistik deskriptif dari pengujian atas beberapa variabel yang diuji. Variabel agresivitas pajak (ETR) memiliki rentang nilai 0.030000

sampai 0.920000 dengan nilai rata-rata 0.250229. Variabel *capital intensity* (CI) memiliki rentang nilai 0.010000 sampai 0.800000 dengan nilai rata-rata 0.311600. Variabel *inventory intensity* (II) memiliki rentang nilai 0.020000 hingga 0.630000 dengan nilai rata-rata 0.190229. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki rentang nilai 27.23000 hingga 32.85000 dengan nilai rata-rata 29.65280.

Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.751504	(34, 138)	0.0000

Berdasarkan tabel 3, hasil uji chow memperlihatkan nilai *Probability Cross-section F* sekitar 0.0000, memperlihatkan nilai *probability* yang lebih rendah dibanding dengan nilai signifikansi 0.05. Sebab itulah disimpulkan jika H_0 ditolak, dan H_1 diterima yang artinya model yang terpilih pada uji chow adalah *Fixed Effect Model (FEM)*, hingga uji model estimasi yang dijalankan selanjutnya adalah Uji Hausman.

Tabel 4. Hasil Uji Chow Dengan Moderasi

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.300506	(34, 135)	0.0000

Mengacu pada Tabel 4, hasil dari uji chow dengan variabel moderasi memperlihatkan bahwasanya nilai *Probability Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* mencapai angka 0.0000, yang berarti nilai probabilitas tersebut lebih kecil dibanding ambang signifikansi 0,05. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwasanya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menandakan bahwasanya model yang layak menurut *uji chow* adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Dengan demikian, tahap analisis estimasi berikutnya adalah menggunakan Uji Hausman.

Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.465781	2	0.0394

Berdasarkan tabel 5, hasil uji hausman memperlihatkan nilai *Probability Cross-section random* sekitar 0.0394, memperlihatkan nilai *probability* yang lebih rendah dibanding dengan nilai signifikansi 0.05. Sebab itulah bisa disimpulkan bila model yang terpilih berdasarkan uji hausman adalah *Fixed Effect Model*. Berdasarkan tabel 6, hasil uji hausman memperlihatkan nilai *Probability Cross-section random* 0.0000, memperlihatkan nilai *probability* yang lebih rendah dibanding dengan nilai signifikansi 0.05. Sebab itulah bisa disimpulkan bila H_1 ditolak, dan H_0 diterima yang berarti model yang terpilih berdasarkan uji hausman adalah *Fixed Effect Model*. Dikarenakan hasil uji model data panel dari hasil uji chow dan uji hausman pada

persamaan dengan variabel moderasi sudah konsisten, maka tidak perlu dilakukan pengujian lanjutan dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier*. Dari hasil uji pemilihan model regresi di tabel 3, 4, 5, dan 6, lantas model regresi terbaik adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 6. Hasil Uji Hausman Dengan Moderasi

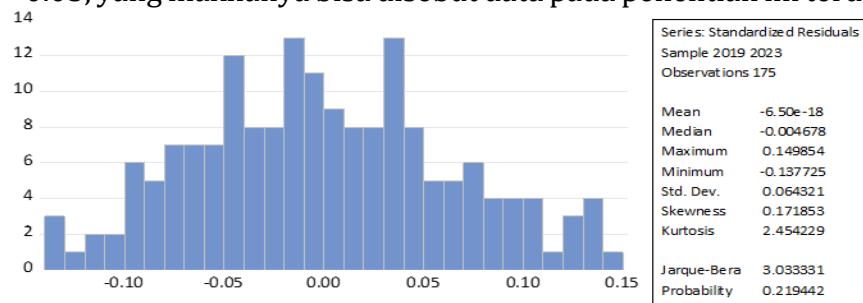
Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	32.835416	5	0.0000

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan guna menilai kelayakan dari model regresi yang terpilih dalam penelitian ini. Uji ini menguji bahwasanya model regresi tidak memiliki masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Model regresi yang mempunyai data berdistribusi normal layak untuk digunakan dan diuji.

Uji Normalitas

Hasil grafik histogram pada gambar 3, memperlihatkan jika model memiliki Jarque-Bera sekitar 3.033331 dan *probability* sekitar 0.219442. Nilai *probability* diatas dari nilai signifikansi atau $0.219442 > 0.05$, yang maknanya bisa disebut data pada penelitian ini terdistribusi normal.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	ETR	CI	II	SIZE
ETR	1.000000	-0.093502	-0.027719	-0.050175
CI	-0.093502	1.000000	-0.436698	0.059725
II	-0.027719	-0.436698	1.000000	-0.014383
SIZE	-0.050175	0.059725	-0.014383	1.000000

Berdasarkan hasil uji data di tabel 7, hasil perhitungan memperlihatkan nilai koefisien korelasi setiap variabel memiliki angka < 0.90 . Dengan demikian bisa disimpulkan jika data tidak ada masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.494708	Prob. F(5, 169)	0.7799
Obs*R-squared	2.524411	Prob. Chi-Square(5)	0.7728
Scaled explained SS	25.05856	Prob. Chi-Square(5)	0.0001

Berdasarkan hasil uji di tabel 8, angka *Probability Chi-squared* pada *Obs*R-squared* sekitar 0.7728, di atas nilai signifikansi 0.05. Bisa dinyatakan bahwasanya nilai residual memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan data bisa dinyatakan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.053446	Mean dependent var	0.250229
Adjusted R-squared	0.025441	S.D. dependent var	0.105373
S.E. of regression	0.104024	Akaike info criterion	-1.654714
Sum squared resid	1.828734	Schwarz criterion	-1.546207
Log likelihood	150.7874	Hannan-Quinn criter.	-1.610700
F-statistic	1.908472	Durbin-Watson stat	1.363745
Prob(F-statistic)	0.095382		

Berdasarkan hasil uji di tabel 9, nilai Durbin-Watson berada di angka 1.363745, yang berarti hasil uji memenuhi kriteria $-2 < DW < +2$ atau $-2 < 1.363745 < +2$. Kemudian bisa dinyatakan bahwasanya data tidak memiliki masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 10. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.212240	0.017890	11.86344	0.0000
CI	0.220556	0.042825	5.150206	0.0000
II	-0.161575	0.059322	-2.723708	0.0073

Setelah dilakukan regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model*, diperoleh hasil seperti di tabel 10 dan diperoleh persamaan regresi: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 \cdot z + \beta_5 X_2 \cdot z + e$ $ETR = 0.212239544679 + 0.220556062963 \cdot CI - 0.161575320883 \cdot II + 0.017890$ Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta 0.212239544679, yang berarti jika nilai variable independen adalah nol (0) maka besarnya ETR adalah 0.212239544679 dan sebaliknya.
2. Nilai koefisien regresi *Capital Intensity* (CI) 0.220556062963, yang berarti tiap kenaikan CI sekitar 1 satuan, meningkatkan nilai ETR sekitar 0.220556062963 dan sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi *Inventory Intensity* (II) -0.161575320883, yang berarti setiap kenaikan II sekitar 1 satuan, menurunkan nilai ETR sekitar 0.161575320883 dan sebaliknya.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.053446	Mean dependent var	0.250229
Adjusted R-squared	0.025441	S.D. dependent var	0.105373
S.E. of regression	0.104024	Akaike info criterion	-1.654714
Sum squared resid	1.828734	Schwarz criterion	-1.546207
Log likelihood	150.7874	Hannan-Quinn criter.	-1.610700
F-statistic	1.908472	Durbin-Watson stat	1.363745
Prob(F-statistic)	0.095382		

Hasil uji di tabel 11, memperlihatkan nilai *Adjusted R-squared* sekitar 0.617680. Hal tersebut menandakan bahwasanya variable agresivitas pajak (ETR) bisa diterangkan variabel *Capital Intensity* (CI) dan *Inventory Intensity* (II) sekitar 61.76%, dan 38.24% bisa diterangkan variabel lain yang tidak termasuk ke penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 12. Hasil Uji Signifikansi Simultan

R-squared	0.053446	Mean dependent var	0.250229
Adjusted R-squared	0.025441	S.D. dependent var	0.105373
S.E. of regression	0.104024	Akaike info criterion	-1.654714
Sum squared resid	1.828734	Schwarz criterion	-1.546207
Log likelihood	150.7974	Hannan-Quinn criter.	-1.610700
F-statistic	1.908472	Durbin-Watson stat	1.363745
Prob(F-statistic)	0.095382		

Hasil uji pada tabel 12 memperlihatkan bahwasanya nilai *probability F-statistic* di model regresi dengan nilai 0.000000, yang berarti nilai probabilitas ada di bawah nilai signifikansi 0.05. Berdasarkan hasil itu, maka bisa disimpulkan bahwasanya pada penelitian ini, variable *capital intensity* dan *inventory intensity* dengan simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel agresivitas pajak.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 13. Hasil Uji Signifikansi Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.212240	0.017890	11.86344	0.0000
CI	0.220556	0.042825	5.150206	0.0000
II	-0.161575	0.059322	-2.723708	0.0073

Berdasarkan *output* hasil uji pada tabel 13, memperlihatkan hasil uji signifikansi parsial:

- Hasil uji signifikansi parsial di tabel 4.19 memperlihatkan nilai probabilitas variabel *capital intensity* dibawah nilai signifikansi ($0.0000 < 0.05$). Berdasarkan hal itu, maka bisa dikatakan bahwasanya H_2 diterima, yang bisa diartikan bahwasanya *capital intensity* secara signifikan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
- Hasil uji signifikansi parsial di table 4.19 memperlihatkan nilai probabilitas variabel *inventory intensity* dibawah nilai signifikansi ($0.0073 < 0.05$). Berdasarkan hal itu, maka bisa dikatakan bahwasanya H_3 diterima, yang bisa dimaknai bahwasanya *inventory intensity* secara signifikan berpengaruh kepada agresivitas pajak.

Analisis Regresi Moderasi

Tabel 14. Analisis Regresi Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.143935	0.349353	6.136880	0.0000
CI	-0.171713	0.406527	-0.422390	0.6734
II	1.204451	0.418947	2.874945	0.0047
SIZE	-0.062698	0.011592	-5.408841	0.0000
SIZECI	0.005429	0.013744	0.395018	0.6935
SIZEII	-0.046113	0.014289	-3.227236	0.0016

Hasil analisis uji MRA penelitian ini adalah: Pada tabel 14, hasil uji antara variabel interaksi *capital intensity* dan ukuran perusahaan memperlihatkan nilai *Prob t-statistic* 0.6935, diatas nilai signifikansi 0.05 dengan nilai koefisien 0.005429. Maka, bisa disimpulkan bahwasanya ukuran dari perusahaan memperlemah korelasi *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Pada tabel 14, hasil uji antara variabel *inventory intensity* dan ukuran perusahaan memperlihatkan nilai *Prob t-statistic* 0.0016, dibawah dari nilai signifikansi 0.05 dengan nilai koefisien -0.046113. Maka, bisa disimpulkan bahwasanya ukuran perusahaan menguatkan hubungan *inventory intensity* kepada agresivitas pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis, *capital intensity* dan *inventory intensity* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *capital intensity* dan *inventory intensity*, maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai proporsi aset tetap dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi juga beban yang harus ditanggung oleh perusahaan, baik dalam bentuk depresiasi aset tetap, maupun dalam bentuk biaya untuk memelihara dan menyimpan persediaan. Berdasarkan teori agensi, manajemen memiliki kecenderungan untuk menerapkan strategi pengelolaan sumber daya perusahaan untuk meminimalisir beban pajak terutangnya.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis, *capital intensity* secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka akan meningkatkan agresivitas pajak. Hal tersebut dikarenakan jumlah kepemilikan dalam bentuk aset tetap akan meningkatkan biaya depresiasi yang harus ditanggung oleh perusahaan. Beban depresiasi yang timbul dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk meminimalisir beban pajak terutangnya. Berdasarkan teori agensi, manajemen akan memanfaatkan beban depresiasi yang timbul akibat kepemilikan aset tetap untuk meminimalisir beban pajak terutangnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadila & Anggraini (2024) yang mengatakan bahwasanya *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis, *inventory intensity* secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi persediaan yang dimiliki dan disimpan oleh perusahaan, akan meningkatkan agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan penyimpanan persediaan akan menimbulkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan dari nilai persediaan dan diakui sebagai beban yang akan mengurangi laba. Selain itu penetapan metode penilaian persediaan *FIFO* dan *average* juga dapat mempengaruhi besaran harga pokok penjualan yang akan mempengaruhi laba perusahaan. Berdasarkan teori agensi, manajemen akan memanfaatkan kebijakan terkait penyimpanan persediaan dan penilaian persediaan untuk memanfaatkan biaya-biaya yang timbul, serta perbedaan nilai dalam penentuan harga pokok penjualan untuk memaksimalkan laba dan mengurangi beban pajak terutangnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yahya et al. (2022) yang memperlihatkan bahwasanya *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil uji analisis regresi moderasi, ukuran perusahaan memperlemah pengaruh antara *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka akan menurunkan pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan meski ukuran perusahaan menunjukkan jumlah sumber daya yang dapat dikelola oleh perusahaan, tetapi juga akan meningkatkan tata kelola dan pengawasan di dalam perusahaan. Sifat aset tetap yang tidak untuk dijual, lebih mudah untuk dikontrol dan diawasi oleh pemilik. Kontrol dan pengawasan yang lebih baik, akan memperkecil ruang bagi manajemen untuk menerapkan strategi pajak agresif dengan memanfaatkan aset tetapnya. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori agensi, dimana berdasarkan teori agensi, ukuran

perusahaan yang besar dengan pengelolaan sumber daya yang besar akan memberikan ruang bagi manajemen untuk menentukan strategi pajak yang lebih agresif. Tetapi hasil dengan kontrol dan pengawasan atas aset tetap yang baik akan membatasi ruang gerak manajemen yang oportunistik. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Prabowo & Sahlan (2021) yang mengatakan bahwasanya ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *capital intensity* terhadap tingkat agresivitas pajak.

Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil uji analisis regresi moderasi, ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin kuat pengaruh *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan besar akan memiliki lebih banyak sumber daya untuk dikelola dan kemampuan untuk menerapkan strategi pajak yang lebih kompleks. Sifat persediaan yang cepat berputar dan untuk dijual menyulitkan pemilik untuk melakukan kontrol dan pengawasan pada persediaan. Berdasarkan teori agensi, ukuran perusahaan akan memperkuat *inventory intensity* dikarenakan manajemen yang oportunistis memiliki lebih banyak sumber daya untuk dimanfaatkan ke dalam bentuk persediaan untuk penerapan strategi pajak yang lebih agresif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Zalzabilla & Marpaung (2024), yang memperlihatkan hasil bahwasanya ukuran perusahaan bisa menguatkan hubungan antara *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris peran ukuran perusahaan dalam memoderasi korelasi antara *capital intensity* dan *inventory intensity* dengan agresivitas pajak yang dijalankan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi secara simultan, *capital intensity* dan *inventory intensity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak.
2. Hasil uji signifikansi secara individual menunjukkan bahwa *capital intensity* secara parsial memiliki pengaruh terhadap kecenderungan agresivitas pajak.
3. Dari pengujian signifikansi parsial diketahui bahwa *inventory intensity* secara terpisah memberikan dampak terhadap agresivitas pajak.
4. Secara statistik dapat dibuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki peran dalam melemahkan pengaruh *capital intensity* terhadap perilaku agresif dalam perpajakan.
5. Secara statistik dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara *inventory intensity* dan agresivitas pajak.

Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menemui berbagai keterbatasan yang diharapkan mampu diperbaiki pada penelitian-penelitian yang akan datang. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah:

1. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penelitian hanya dilakukan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang tercatat di BEI periode tahun 2019-2023, hingga hasil penelitian ini tidak bisa diimplikasikan untuk populasi perusahaan yang lebih luas.
2. Kerangka berpikir pada penelitian ini hanya menghubungkan variabel-variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel moderasi,

hingga besar kemungkinan masih terdapat variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen tetapi tidak termasuk dalam kerangka berpikir penelitian.

3. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen, hingga lingkup penelitian menjadi terbatas dan bisa mengabaikan aspek-aspek ataupun variabel-variabel lain yang bisa mempengaruhi agresivitas pajak.

Saran

Dengan penuh kerendahan hati penulis sadar bahwasanya penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sebab itulah ada beberapa saran yang bisa dipertimbangkan demi perbaikan pada penelitian dengan topik sejenis:

1. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada sektor industri yang berbeda, juga disarankan untuk dapat memperluas cakupan sampel penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih merepresentasikan populasi.
2. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain yang berpotensi dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak untuk meningkatkan pemahaman mengenai agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis, 425–437. www.kemenkeu.go.id
- Amiah, N. (2022). Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. Litera: Jurnal Literasi Akuntansi, 2(1), 63–73.
- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology, 137–153.
- Antwi, I. F. (2021). Bibliometric Analysis: Agency Theory in Accounting. Jjournal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS), 7(1), 56–76. <https://doi.org/10.32602/jafas.2021.003>
- Efrinal, & Chandra, A. H. (2020). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 2(2), 135–148.
- Fadila, P. N., & Anggraini, A. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Transfer Pricing dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak. 1(2), 544–560.
- Febriana, A., & Pratiwi, A. P. (2023). Agresivitas Pajak: Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Intensitas Persediaan. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), 7(2), 424–437. www.menpan.go.id
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 10.
- Khoirunnisa, M., & Asih, Y. B. (2021). Pengaruh Likuiditas, Intensitas Persediaan, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Farmasi. Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance, 1(3), 245–257.
- Mariani, D., & Suryani. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 9(2), 235–244. <https://doi.org/10.37641/jakes.v9i2.497>
- Nurdiana, A. Y., Wahyuningsih, E. M., & Fajri, R. N. (2020). Dimensi Agresivitas Pajak Dilihat Dari Firm Size, Likuiditas, Profitabilitas Dan Inventory Intensity. Jae: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi, 5(3), 74–83. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14065>

- Prabowo, A. A., & Sahlan, R. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel (Moderating). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Rahayu, T., Dewi, R. R., & Rois, D. I. N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 1777–1784.
- Santini, A. L., & Indrayani, E. (2020). The Effect Of Profitability, Liquidity, Leverage, Capital Intensity And Firm Size On Tax Aggressiveness With Market Performance As An Intervening Variable (Banking Companies Listed On Indonesia Stock Exchange In 2014 - 2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(3), 290–303. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i3.2853>
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutional, capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4037–4049. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1092>
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terdapat di BEI Periode 2017- 2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 311–322.
- Syafrizal, & Sugiyanto. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Intensitas Persediaan, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar Idx 2017- 2021). *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 829–842.
- Yahya, A., Agustin, E. G., & Nurastuti, P. (2022). Firm Size, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(3), 574–588. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Zalzabilla, A. R., & Marpaung, E. I. (2024). Pengaruh Inventory Intensity dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 9(01), 63–76. <https://doi.org/10.37366/akubis.v9i01.1663>
- Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>